

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru Bimbingan dan Konseling telah menjalankan peran secara maksimal dalam penyelenggaraan layanan BK di semua sekolah SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin. Hal ini terlihat dari peran yang dilakukan guru BK sebagai pengelola program, pembimbing, penilai, konselor, konsultasi, dan koordinasi.
2. Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah Banjarmasin telah menjalankan tugas dalam penyelenggaraan Layanan BK secara maksimal seperti mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, kegiatan penyusunan program, kegiatan pelaksanaan dalam pelayanan, kegiatan evaluasi, menyelenggarakan bimbingan, dan membimbing minimal 150 siswa.
3. Adapun yang menjadi faktor pendukung peran dan tugas guru BK adalah Guru BK yang memiliki Kompetensi, Sertifikat dan Akreditasi, dan Kredensial.

4. Adapun yang menjadi faktor penghambat peran dan tugas Guru BK dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di SMK ini adalah meliputi; menguasai penyusunan program dan isinya, sarana dan prasarana, keadaan sekolah berbeda baik sarana ataupun fasilitas. Seperti fasilitas ruang bimbingan, tempat ibadah bahkan kebijakan pihak sekolah itu sendiri. Petugas bimbingan dan konseling mempunyai peranan sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional disekolah (guru mata pelajaran, staf administrasi, wali kelas, kepala sekolah)

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan input, agar kemajuan dan berkembangnya UIN Antasari Banjarmasin untuk menuju hal yang lebih baik. Hal ini mengingat, UIN sebagai tempat menimba ilmu bagi mahasiswa yang memerlukan tambahan informasi ataupun pengetahuan tentang bagaimana peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling.

2. Sekolah

Dari penelitian yang ada, diharapkan sekolah-sekolah SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin mampu melakukan perubahan agar peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling bisa dilaksanakan dengan optimal, tanpa terhambat dengan berbagai macam persoalan dan kondisi sekolah. Lembaga satuan pendidikan diharapkan mendukung penuh segala macam aktivitas di dalam

semua bidang layanan konseling, agar kebutuhan peserta didik bisa terpenuhi dengan baik.

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Dari hasil penelitian, Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan mampu *upgrade* diri dan *update* pengetahuan dengan mengikuti segala perubahan agar bisa menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang mayoritas generasi Z. Seperti yang kita ketahui permasalahan generasi Z cukup variatif dan bahkan *out of the box*, sehingga apabila Guru Bimbingan dan Konseling tidak menggali potensi dan kapabilitas diri, maka hampir tidak mungkin peran dan tugas berjalan maksimal seperti yang diharapkan mengarah pada dimensi profil pelajar pancasila. Selain itu, belum lagi faktor penghambat yang lahir dari kondisi Guru Bimbingan dan Konseling itu sendiri, seperti kemampuan dasar sebagai Guru BK atau latar belakang pendidikannya. Guru Bimbingan dan Konseling harus lebih menyadari serta siap dengan segala konsekuensi yang ada, sehingga komitmen dan dedikasi itu adalah kuncinya.